

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di Rumah Qur'an Indonesia dalam hal menghafal Al-Qur'an banyak permasalahan yang dialami oleh santri akhwat. Adapun permasalahannya yaitu target pencapaian hafalan masih banyak yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan, kualitas hafalannya kurang karena adanya rasa ingin mencapai target hafalan tanpa menyimakkan terlebih dahulu kepada teman yang lebih tahu mengenai benar atau tidaknya bacaan, serta kurangnya mengulang-ngulang hafalan yang telah dihafalkan. Menurut hasil wawancara salah satu santri bahwa dalam hal kurangnya mengulangnya hafalan yang telah dihafalkan merupakan permasalahan yang sangat besar. Karena kita ketahui hafalan yang telah didapatkan merupakan tanggung jawabnya besar yaitu menjaga hafalan tersebut agar tidak lupa ataupun hilang dari ingatan.

Karena para penghafal Al-Qur'an akan bertanggung jawab mengenai hafalannya, maka dari itu jika telah diberi tanggung jawab maka kita harus menjaganya yaitu dengan mengulang-ulang hafalan yang telah dimiliki. Kemudian kita ketahui bahwa menghafal Al-Qur'an seharusnya mendapat pahala tetapi karena tidak menjaga hafalannya justru akan berubah menjadi dosa. Selain itu juga hal tersebut akan berpengaruh kepada akhlaknya bahwa faktanya akhlak pada santri akhwat kurang baik, sedangkan dapat diketahui mereka merupakan para penghafal Al-Qur'an, yang mana para penghafal Al-Qur'an mampu memiliki sifat yang baik yang telah dicantumkan di Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat yaitu : kurangnya kedisipinan serta tidak istiqamah ketika menyetorkan hafalan, malas ketika mengulang-ngulang hafalan yang sudah mereka hafalkan serta kurangnya sikap saling tolong menolongnya masih kurang, padahal sikap saling tolong menolong merupakan tersebut salah satu akhlak yang disukai oleh Allah SWT dan merupakan akhlak yang baik.

Maka dari itu diharapkan santri akhwat yang menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Indonesia tidak hanya mahir dalam menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik dalam kesehariannya, akhlak santri yang baik tersebut didapatinya melalui aktivitasnya dalam menghafal Al-Qur'an. Karena pada kenyataannya santri hanya fokus dalam menghafal Al-Qur'an saja dan kurangnya akhlak mereka, maka dari itu terlebih dahulu dimantapkan dalam hati atau niatnya hanya mengharap ridha Allah SWT ketika ingin menghafal Al-Qur'an, maka akan selalu dimudahkan dalam pelaksanaannya.

Akhlak merupakan sebuah hal penting yang perlu dimiliki oleh setiap manusia, akhlak yang baik yang menjadikan manusia menjadi manusia yang baik. Akhlak yang melekat di manusia ketika masih kecil akan dibawa ketika dewasa kelak, maka dari itu sejak dini perlu diajarkan mengenai bagaimana akhlak yang baik dan benar yaitu akhlak yang disukai oleh Allah SWT. Akhlak juga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya, akan tetapi tujuan pendidikan Islam adalah menjadi muslim sejati dengan membimbing akhlak seseorang agar beriman, beramal dengan baik, berakhlak baik, serta berguna bagi seluruh manusia terutama agama. Adapun dalam agama Islam akhlak menepati kedudukan yang sangat spesial, hal ini berdasarkan kaidah Rasulullah SAW bahwasanya misi pokok risalah Islam yaitu penyempurnaan akhlak. Seperti dalam hadits Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه بيهق)

*Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak"* (HR. Baihaqi) (Umar, 2002:34).

Menurut hadits di atas dapat dipahami bahwa ketika seseorang ingin mencapai kesempurnaan akhlak (*akhlakul karimah*) maka perlu adanya pembentukan akhlak terlebih dahulu. Selain dari pihak keluarga, perlu juga adanya niat dari diri sendiri, karena keinginan dari diri sendiri yang menjadi acuan seseorang ingin menjadi orang yang lebih baik. Karena, akhlak merupakan suatu

usaha melatihnya dengan sungguh-sungguh. Jika program pembentukan tersebut dibentuk dengan baik, maka akan menghasilkan yang baik.

Jika seseorang memiliki tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, maka dinamakan dengan akhlak yang baik atau sering disebut dengan akhlak *mahmudah*. Di antara akhlak *mahmudah* tersebut yaitu: jujur, rendah hati, sabar, suka menolong. Selain akhlak baik atau akhlak *mahmudah*, ada juga akhlak yang buruk atau disebut dengan akhlak *madzmumah*. Di antara akhlak *madzmumah* tersebut yaitu: bohong, sombong, kikir, marah. Banyak saat ini remaja yang mengarah kepada akhlak *madzmumah*, yang dimana hal tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pihak terdekat yaitu orang tua. Kemungkinan anak memiliki akhlak yang kurang baik tersebut karena sibuknya para orang tua, sehingga tidak dapat mengontrol anaknya. Maka dari itu perlu adanya pola pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan membelajarkan Al-Qur'an pada anak sejak dini, agar nantinya tidak terjerumus pada kenakalan remaja.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang langsung diturunkan kepada Nabi Akhir kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup agar manusia mendapat petunjuk serta syafaatnya kelak. Pada masa Nabi Muhammad SAW bangsa Arab sebagian besar belum mengenal huruf sera belum mengenal kertas atau media untuk menulis, beda dengan zaman sekarang ini. Oleh karena itu, setiap Rasulullah menerima wahyu maka langsung dihafal, setelah itu beliau sampaikan kepada para sahabatnya kemudian memerintahkan agar menghafalnya serta menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang, dan sebagainya (Zen, 1985:5).

Adapun fungsi utama Al-Qur'an yaitu sebagai hidayah atau petunjuk bagi seluruh manusia dalam mengelola kehidupannya, sebagai rahmat untuk alam semesta. Karena apapun yang telah Allah SWT perintahkan kepada manusia pasti selalu baik. Mengajarkan anak-anak agar menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang paling baik maupun mulia. Karena pada dasarnya anak-anak memiliki fitrahnya sendiri ketika dilahirkan ke muka bumi, kembali lagi kepada orang

tuanya. Bagaimana orang tua mendidik anaknya, maka dari itu sebagai orang tua hendaknya ajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini.

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak diwajibkan kepada manusia, akan tetapi setiap manusia tetap saja wajib memiliki hafalan Al-Qur'an walaupun hanya sebagian, lebih bagus lagi jika memiliki hafalan yang banyak. Perlu adanya ketertarikan terlebih dahulu kepada Al-Qur'an kemudian baru kedepannya berkeinginan menghafal Al-Qur'an. Karena jika tidak tertarik terhadap Al-Qur'an apalagi adanya keinginan untuk menghafalkannya. Selain itu pun tidak hanya menghafalkan saja, akan tetapi jika seseorang yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an maka perlu menjaganya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari karena menjaga itu lebih sulit di bandingkan menghafalkannya.

Rumah Qur'an Indonesia merupakan pesantren menghafal Al-Qur'an yang tidak mengkhususkan siapa saja yang masuk pesantren ini, para santri di Rumah Qur'an Indonesia beraneka ragam, yaitu: mahasiswa, pelajar, maupun yang sudah bekerja, tetapi ada juga yang kegiatan utamanya sebagai penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu bagi mereka yang tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an, harus mampu membagi waktu kapan mereka belajar serta kapan waktu menghafal Al-Qur'an. Adapun metode khusus yang digunakan Rumah Qur'an Indonesia dalam menghafal Al-Qur'an yang bertujuan agar menciptakan generasi Al-Qur'an yang baik.

Kemudian setelah menghafal Al-Qur'an. Maka seorang santri hendaknya merealisasikan apa yang telah ia dapati ketika menghafal Al-Qur'an. Jadi, tidak hanya menghafal saja, akan tetapi merealisasikannya juga. Oleh sebab itu akhlak dalam kesehariannya harus sesuai dengan apa yang telah dihafalkan yaitu Al-Qur'an. Akhlak banyak macamnya, akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia, serta akhlak terhadap alam. Karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial atau bergantung kepada orang lain serta membutuhkan hal yang lain juga dari alam. Maka tidak hanya akhlak terhadap Allah SWT saja yang baik, tetapi akhlak terhadap manusia dan alam juga harus baik. Maka berdasarkan uraian diatas peneliti akan mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul Pengaruh Aktivitas Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Indonesia?
2. Bagaimana akhlak sehari-hari di Rumah Qur'an Indonesia?
3. Adakah pengaruh antara aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak sehari-hari di Rumah Qur'an Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Indonesia.
2. Untuk mengetahui akhlak sehari-hari di Rumah Qur'an Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak sehari-hari di Rumah Qur'an Indonesia.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penyusunan maupun pembuatan :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi semua pihak, terlebih dalam ilmu tarbiyah, kemudian juga mampu menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain agar mampu meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pesantren menghafal Al-Qur'an yang dijadikan tempat penelitian: yaitu Rumah Qur'an Indonesia. Hasil dari studi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi dan bahan untuk mengambil langkah-langkah agar mampu meningkatkan lagi kualitas para penghafal Al- Qur'an.

- b. Bagi peneliti, agar menjadi ilmu tambahan serta pengalaman besar bagi peneliti.
- c. Bagi santri, menjadi ilmu tambahan juga serta pacuan santri agar mampu merubah kedepannya menjadi baik lagi.
- d. Bagi masyarakat, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi guna untuk menambah wawasan agar kedepannya memikirkan masa depan anak menjadi generasi Al-Qur'an.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) yang dikutip oleh Sugiyono, kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yaitu mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2012:60). Ada dua variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an sebagai variabel X dan Akhlak sehari-hari sebagai variabel Y. Kata aktivitas dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar aktif yang mempunyai arti giat (bekerja atau berusaha), sedangkan aktivitas yaitu kegiatan atau kesibukan (Poerwadarminta, 2006:20). Aktivitas adalah suatu pegangan atau yang sangat dasar dalam suatu proses belajar mengajar karena tidak akan adanya belajar mengajar jika tidak adanya aktivitas (A.M, 2008:96).

Aktivitas itu sendiri merupakan sesuatu yang mampu membentuk manusia menjadi dirinya sendiri, karena pada diri manusia sudah adanya naluri sejak mereka lahir yang nantinya akan menuntun mereka di muka bumi ini (Syah, 1995:55). Santri merupakan sebutan atau nama lain dari siswa. Nama santri di pakai khusus untuk suatu lembaga pendidikan pondok pesantren. Sedangkan gurunya bernama syeikh, kyai, ustadz/ustadzah ataupun sebutan yang lain (Subhan, 2007:140).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang memiliki arti telah masuk diingatan, mampu mengucapkan di luar kepala. Sedangkan menghafal merupakan usaha yang dilakukan agar meresap ke pikiran agar selalu ingat (Bahasa). Menghafal merupakan kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan

(retention), dan menimbulkan kembali (remembering) hal yang telah lampau (Djamarah, 2008:44).

Sedangkan Al-Qur'an yaitu suatu kalam Allah SWT yang telah diwahyukan atau diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril, tertulis dalam mushaf yang membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Djalal, 2000:11). Maka dari itu menghafal Al-Qur'an adalah suatu usaha mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf) haruslah diingat secara keseluruhan atau sempurna (Sa'dulloh, 2008:48).

Menurut (Wahid, 2014:52) Adapun indikator menghafal Al-Qur'an :

1. Proses Hafalan
  - a. Membaca sebelum menghafal Al-Qur'an
  - b. Menyimak hafalan Al-Qur'an
2. Menjaga Hafalan
  - a. Mendengarkan hafalan Al-Qur'an
  - b. Mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh

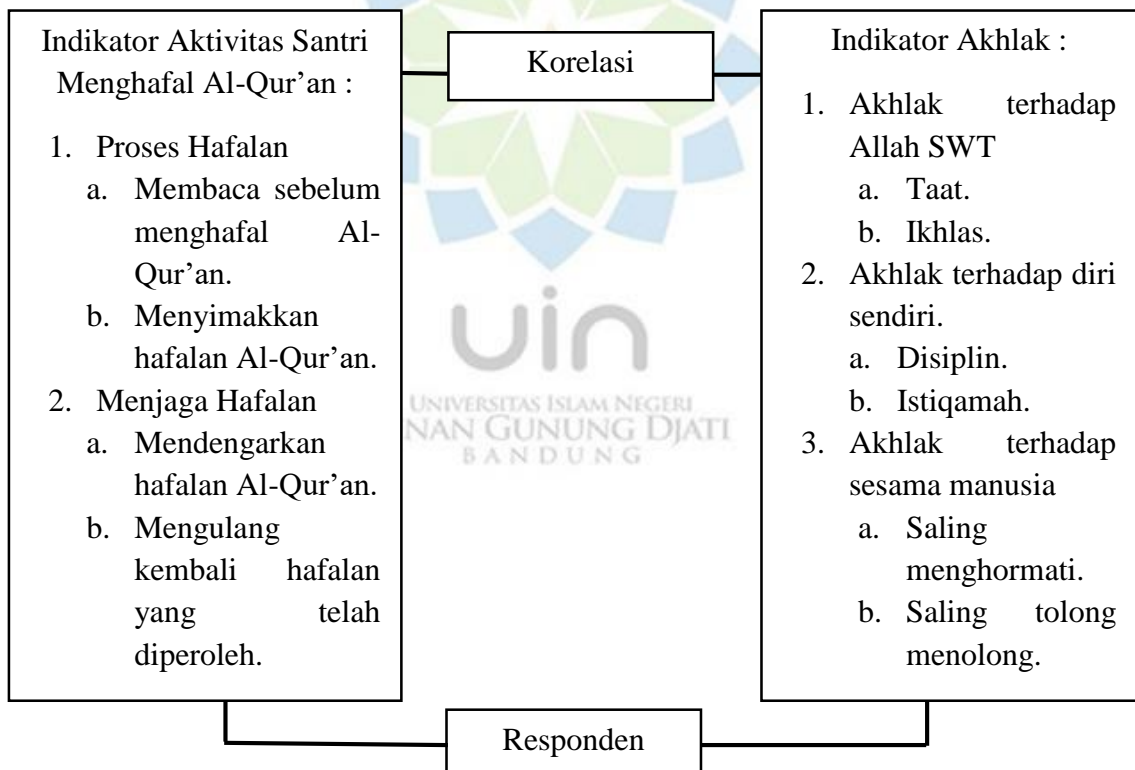
Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan maupun perilaku santri yang bersifat spiritual yang didalamnya berupa ibadah kepada Allah SWT.

Akhlak merupakan suatu pondasi utama dalam menentukan kepribadian seseorang, sehingga kedudukan akhlak manusia menempati baik sebagai individu, maupun sebagai masyarakat, dan bangsa. Maka dari itu jatuh banggunya, jaya lancarnya, sejahtera rusaknya suatu masyarakat maupun bangsa itu tergantung akhlaknya (Djatnika, 1996:11). Menurut Al-Ghazali, akhlak yaitu suatu keadaan dimana dalam jiwa yang menetap di dalamnya. Dari dalam dirinya timbul suatu perbuatan yang secara langsung tanpa dipikirkan terlebih dahulu (Tafsir, 2001:131).

Berdasarkan sifatnya akhlak dibagi ke dalam dua jenis. *Pertama*, akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan yang kedua akhlak *mazhmumah* (akhlak tercela). Sedangkan menurut objeknya, akhlak juga dibagi menjadi dua. *Pertama*, akhlak kepada *Khalik*. *Kedua*, akhlak kepada makhluk (Anwar, 2008:212). Menurut (Ya'qub, 1996:138), adapun indikator akhlak sebagai berikut :

1. Akhlak kepada Allah SWT
  - a. Taat
  - b. Ikhlas
2. Akhlak terhadap diri sendiri
  - a. Disiplin
  - b. Istiqamah
3. Akhlak kepada sesama manusia
  - a. Saling menghormati
  - b. Saling tolong menolong

Secara skematik, kerangka berpikir mengenai pengaruh aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak sehari-hari dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**



## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu pendapat ataupun kesimpulan yang hasilnya masih bersifat sementara. Atau pun suatu kemungkinan mengenai jawaban dari suatu masalah. Timbulnya hipotesis yaitu karena adanya suatu dugaan dari teori yang telah ada (Margono, 2004:80).

Maka dari berdasarkan kerangka berpikir di atas, oleh karena itu peneliti menduga bahwa semakin tinggi aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an maka semakin baik pula akhlaknya, begitu sebaliknya. Dengan kata lain dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh positif yang signifikan antara aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an terhadap akhlak sehari-hari.

Untuk keperluan pengujian akan dilakukan perbandingan (t) hitung dengan harga (t) tabel. Prinsip pengujiannya akan dipedomkan berdasarkan taraf signifikan 5%. Jika (t) hitung lebih besar dari pada (t) tabel maka  $H_0$  (Hipotesis nol) ditolak, akan tetapi dalam keadaan lain maka  $H_a$  (Hipotesis alternatif) diterima.

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi Moh. Syahrizal (1209202118) tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul Aktivitas Santri Mengikuti Kegiatan Riyadhah Hubungannya dengan Akhlak Mereka Sehari-hari (Penelitian Santri Pondok Pesantren Daarul Iman Karawang). Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada variabel Y yaitu terhadap akhlak sehari-hari. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X yang pada peneliti sebelumnya mengenai aktivitas santri mengikuti kegiatan Riyadhah, sedangkan peneliti ingin mengetahui aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Skripsi Asep Saeful Milah (1211202022) tahun 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul Aktivitas Santri dalam Mengikuti Kegiatan Thariqot Hizib Nahdlotul Wathan Hubungannya dengan Akhlak Mereka Sehari-hari.

(Penelitian pada Santri Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Ds. Manyarejo Kec. Manyar Kab. Gresik).

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada variabel Y yaitu terhadap akhlak sehari-hari. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X yang pada peneliti sebelumnya mengenai aktivitas santri dalam mengikuti kegiatan Thariqot Hizib Nahdlotul Wathan, sedangkan peneliti ingin mengetahui aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Skripsi Dina Fitriyani (123911042) Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang dengan judul Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada variabel X mengenai Aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yang pada peneliti sebelumnya terhadap kecerdasan spiritual, sedangkan peneliti ingin terhadap akhlak sehari-hari.